

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah lembaga yang dinaungi oleh Kementerian Agama di alamat Jl. Sarigading RT. 06 RW. 02 Kelurahan Barabai Utara Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Lokasi MIN 8 Hulu Sungai Tengah terletak di tempat yang cocok untuk melaksanakan proses belajar mengajar karena terletak di tengah pemukiman warga. MI ini dibangun dengan mempertimbangkan tata tempat bangunan yang memberikan rasa nyaman untuk belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tata letak ruangan belajar yang lumayan jauh dengan jalan raya sehingga suara gaduh dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum lainnya yang melewati jalan raya dapat di minimalisir dan siswa dapat belajar dengan rasa nyaman.

##### **2. Sejarah Singkat MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

MIN 8 Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat dengan Sekolah Dasar yang memiliki ciri khas agama islam yang memiliki tata letak di kelurahan Barabai Utara Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah tersebut berada di Jalan Sarigading RT. 06 RW. 02 Kelurahan Barabai Utara Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah ini dibangun pada tanggal 27 April 1965 dengan status swasta dengan nama Madrasah Ibtidayah An-Najah dan di negerikan pada tanggal 17 Mei 1997

dengan memiliki surat keputusan oleh Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997 yang diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Hulu Sungai Tengah oleh Bapak Drs. H. M. Arifin kemudian diberi nama Madrasah Ibtidayah Negeri Barabai Utara. Perkembangannya tidak terlepas dari peran juga warga terutama warga jalan Sarigading dan sekitarnya.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi sejarah berdirinya Madrasah Ibtidayah Negeri Barabai Utara yang sekarang ini yaitu:

- a. Kenyataan bahwa masyarakat mempunyai keinginan kuat dan kesadaran yang tinggi dari tokoh-tokoh masyarakat jalan sarigading akan seberapa pentingnya pendidikan pada tingkat dasar, sehingga dengan bantuan berbagai macam pihak serta kontribusi tinggi dari seluruh warga dalam mendirikan pendidikan tersebut.
- b. Adanya tekad dan kemauan yang besar dalam generasi yang berkualitas dan mempunyai nilai-nilai moral keagamaan sebagai salah satu bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya didambakan memiliki peran baik dalam lingkungannya.

Beberapa hal tersebut maka Madrasah Ibtidayah dibangun dan didirikan di jalan sarigading dan sekitarnya serta pihak-pihak yang memiliki rasa kepedulian terhadap pendidikan madrasah.

Adapun para pencetus sekaligus pengurus berdirinya Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah:

- a. KH. Abdul Hamid Karim (tokoh masyarakat).
- b. KH. Muhammad Hasani (tokoh masyarakat).

- c. Kurtubi (kepala desa).
- d. Muhammad Kasim Hasan (pemuka masyarakat).

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah tersebut sampai sekarang telah beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu:

- a. Periode pertama Bapak M. Yusuf.
- b. Periode kedua Bapak H. Abdul Muthalib.
- c. Periode ketiga Bapak H. Helmi.
- d. Periode keempat Bapak Helmi Basri.
- e. Periode Kelima Ibu Hj. Muhijah, S.Ag.
- f. Periode keenam Bapak Drs. Syamsu Dhuha.
- g. Periode ketujuh Ibu Dra. Aina Faridah.
- h. Periode kedelapan Bapak Drs. Abdul Hamid sampai dengan sekarang.

### **3. Visi dan Misi dan Tujuan MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

#### a. Visi

Terwujudnya siswa yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berprestasi, dan cinta lingkungan.

#### b. Misi

- 1) Menanamkan keteladanan bagi siswa yang beriman dan bertakwa.
- 2) Membiasakan diri berakhlak mulia.
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi siswa.
- 4) Peduli terhadap sesama dan lingkungan.

#### c. Tujuan

- 1) Menjadikan siswa yang beriman dan bertakwa.

- 2) Siswa mempunyai akhlak mulia.
- 3) Siswa mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkembangkan sikap cinta dan peduli terhadap sesama.

#### 4. Keadaan Kepala Sekolah yang menjabat, Pendidik dan Staff Tata Usaha MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Jumlah guru dan staf yang ada di MIN 8 Hulu Sungai Tengah berjumlah 39 orang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Guru dan Staf Tata Usaha di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

| No | Nama                          | Jabatan         | Pendidikan |
|----|-------------------------------|-----------------|------------|
| 1  | Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I      | Kepala Madrasah | S1         |
| 2  | Hj. Wahidah, S.Pd.I           | Guru Kelas      | S1         |
| 3  | Hj. Armuslihati, S.Pd.I       | Guru Kelas      | S1         |
| 4  | Saidah, S.Pd.I                | Guru Kelas      | S1         |
| 5  | Maslianor, S.Pd.I             | Guru Kelas      | S1         |
| 6  | Hj. Asnah, S.Pd.I             | Guru Kelas      | S1         |
| 7  | Asmail, S.Pd.                 | Guru Kelas      | S1         |
| 8  | Nasrullah, S.Pd.I             | Guru Kelas      | S1         |
| 9  | Muammar, S.Pd.I               | Guru Kelas      | S1         |
| 10 | Rukayah, S.Pd.I               | Guru Kelas      | S1         |
| 11 | Ahsanawati, S.Ag              | Guru Kelas      | S1         |
| 12 | Maimunah, S.Pd.I              | Guru Kelas      | S1         |
| 13 | Nurul Hikmah, S.Pd.I          | Guru Kelas      | S1         |
| 14 | Sri Khairun Nisa, S.Pd.I      | Guru Kelas      | S1         |
| 15 | Wardiati, S.Pd.I              | Guru Kelas      | S1         |
| 16 | H. Muhammad Rusyadi, S.Ag     | Guru Kelas      | S1         |
| 17 | Nahdiatus Saidah, S.Pd.I      | Guru Kelas      | S1         |
| 18 | Siti Noorselah, S.Pd.I        | Guru Kelas      | S1         |
| 19 | Erma Lindawati, S.Pd.I        | Guru Kelas      | S1         |
| 20 | Khairul Fikri, S.Pd.I         | Guru Kelas      | S1         |
| 21 | Miftahul Khairiah, S.Pd.I     | Guru Kelas      | S1         |
| 22 | Haji Makiah Mukaramah, S.Pd.I | Guru Kelas      | S1         |
| 23 | Hurun Ein Mumtaziah, S.Pd.I   | Guru Kelas      | S1         |
| 24 | Fauzan Khairani, S.Ag         | Guru Kelas      | S1         |
| 25 | Mursidah, S.Pd.I              | Guru Kelas      | S1         |
| 26 | Saadah, S.Pd.I                | Guru Kelas      | S1         |
| 27 | Bahruni, S.Pd                 | Guru Kelas      | S1         |
| 28 | Muhammad Al Hafidz, S.Pd.I    | Guru Kelas      | S1         |

| No | Nama                          | Jabatan     | Pendidikan |
|----|-------------------------------|-------------|------------|
| 29 | Muhammad Rizkuni, S.Pd        | Guru Kelas  | S1         |
| 30 | Nur Fattah Firmansyah, S.Pd.I | Guru Mapel  | S1         |
| 31 | Muhammad Fitriansyah, S.Pd    | Guru Mapel  | S1         |
| 32 | Ahmad Fauzan, S.Pd            | Guru Mapel  | S1         |
| 33 | Dewi Yuliawati, S.Pd          | Guru Mapel  | S1         |
| 34 | Siti Nor Salasiah, S.Pd       | Guru Mapel  | S1         |
| 35 | Noor Oktavia Rahman, S.Pd.I   | Guru Mapel  | S1         |
| 36 | M. Syaifullah, S.Pd           | Staff TU    | S1         |
| 37 | Sri Wahyu Mitha Karisma, S.Pd | Staff TU    | S1         |
| 38 | Nurul Jannah, S.H             | Staff TU    | S1         |
| 39 | Siti Rukayah, S.I.Pust        | Pustakawati | S1         |

### 5. Keadaan siswa di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2022/2023 adalah sebanyak 735 orang, dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Jumlah Siswa di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

| Tingkat Kelas | Siswa     |           | Ket. Kondisi |
|---------------|-----------|-----------|--------------|
|               | Laki-laki | Perempuan |              |
| Kelas I A     | 21        | 13        | Baik         |
| Kelas I B     | 19        | 12        | Baik         |
| Kelas I C     | 14        | 14        | Baik         |
| Kelas I D     | 12        | 12        | Baik         |
| Kelas I E     | 15        | 10        | Baik         |
| Kelas II A    | 12        | 16        | Baik         |
| Kelas II B    | 12        | 17        | Baik         |
| Kelas II C    | 11        | 14        | Baik         |
| Kelas II D    | 12        | 14        | Baik         |
| Kelas III A   | 14        | 19        | Baik         |
| Kelas III B   | 13        | 22        | Baik         |
| Kelas III C   | 17        | 14        | Baik         |
| Kelas III D   | 13        | 12        | Baik         |
| Kelas III E   | 10        | 14        | Baik         |
| Kelas IV A    | 18        | 18        | Baik         |
| Kelas IV B    | 14        | 21        | Baik         |
| Kelas IV C    | 10        | 15        | Baik         |
| Kelas IV D    | 12        | 13        | Baik         |
| Kelas V A     | 15        | 21        | Baik         |
| Kelas V B     | 14        | 18        | Baik         |

| Tingkat Kelas | Siswa     |           | Ket. Kondisi |
|---------------|-----------|-----------|--------------|
|               | Laki-laki | Perempuan |              |
| Kelas V C     | 13        | 13        | Baik         |
| Kelas V D     | 10        | 16        | Baik         |
| Kelas VI A    | 14        | 21        | Baik         |
| Kelas VI B    | 18        | 18        | Baik         |
| Kelas VI C    | 17        | 8         | Baik         |

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki MIN 8 Hulu Sungai Tengah dapat dikatakan cukup lengkap dan memadai. Adapun sarana dan prasaana yang dimiliki oleh madrasah yang didapatkan melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi madrasah dapat diperoleh data bahwa sarana dan prasarana (ruang pokok) MIN 8 Hulu Sungai Tengah tahun 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Daftar Sarana dan Prasarana

| No | Jenis Ruangan         | Jumlah Ruangan | Ket. Kondisi |
|----|-----------------------|----------------|--------------|
| 1  | Kantor guru           | 1              | Baik         |
| 2  | Ruang kepala sekolah  | 1              | Baik         |
| 3  | Ruang tata usaha      | 1              | Baik         |
| 4  | Ruang kelas           | 22             | Baik         |
| 5  | Aula                  | -              | -            |
| 6  | Mesjid                | -              | -            |
| 7  | Perpustakaan          | 1              | Baik         |
| 8  | Laboratorium komputer | -              | -            |
| 9  | Toilet guru           | 2              | Baik         |
| 10 | Toilet siswa          | 7              | Baik         |
| 11 | Kantin                | 1              | Baik         |
| 12 | Gudang                | 1              | Baik         |
| 13 | Tempat parkir         | 1              | Baik         |

## B. Penyajian Data dan Pembahasan

### 1. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi penerapan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS kelas 5 MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Yang penulis kumpulkan data tersebut menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

#### a. Penerapan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS kelas 5

##### 1) Perencanaan

Hasil wawancara dengan Bapak Muammar, S.Pd selaku guru Tematik di kelas 5 B di MIN 8 Hulu Sungai Tengah pada tanggal 6 Agustus 2022 beliau mengatakan:

Pembelajaran wajib menggunakan RPP agar pembelajaran dapat terarah dan terstruktur dengan baik maka dari itu guru wajib memiliki RPP dalam setiap pembelajaran.<sup>47</sup>

Pelaksanaan pembelajaran guru seperti biasa mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar pembelajaran berlangsung lancar dan terstruktur.

Sebelum mengajar, saya mempersiapkan RPP satu lembar serta mempersiapkan materi yang disampaikan dan menggunakan metode *outdoor study* dalam pembelajaran ini.<sup>48</sup>

Saya juga bertanya kepada beliau apakah peralatan serta tempat dan alokasi waktu sudah ditetapkan?, beliau mengatakan: “Ya media yang

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Muammar, pada tanggal 6 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Muammar, pada tanggal 6 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

digunakan sudah dipersiapkan, adapun tempatnya dilapangan sekolah dan waktunya sudah ditetapkan”.<sup>49</sup>

Saya selanjutnya menanyakan kepada beliau apakah saya boleh melihat contoh RPP yang bapa gunakan?, lalu beliau mengatakan:

Boleh, RPP yang saya gunakan biasanya mengambil di internet kemudian saya rubah menyesuaikan dengan materi serta strategi yang ingin saya gunakan.<sup>50</sup>

Beliau juga menyiapkan alat dan media serta kuis untuk penggunaan metode *outdoor study* yang akan dilaksanakan nantinya. Untuk bahan ajar dan waktu pembelajaran yang sesuai ada materi IPS itu dijadwalkan pada hari Senin dan Kamis, seperti dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Muammar, S.Pd beliau mengatakan:

Buku yang saya pakai untuk pembelajaran Tematik adalah buku Tematik Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran dijadwalkan pada hari Senin jam 08.00 sampai 09.30, dan pada hari Kamis jam 8.50 sampai jam 10.00, materi yang sesuai dengan pembelajaran IPS serta menggunakan metode *outdoor study* yang nantinya akan kamu teliti bisa saja datang pada hari tersebut.<sup>51</sup>

Di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dalam penggunaan metode *outdoor study* sering digunakan untuk membuat siswa terhibur dan tidak bosan selama pembelajaran berlangsung.

Kami para guru sering menggunakan metode *outdoor study* apabila dirasa siswa mulai jenuh dengan pembelajaran di dalam kelas, terkadang kami juga membawa siswa keluar sekolah untuk pembelajaran.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Muammar, pada tanggal 6 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Muammar, pada tanggal 6 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Muammar, pada tanggal 6 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Muammar, pada tanggal 6 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

## 2) Pelaksanaan

Hari pelaksanaan pembelajaran pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2022 pada jam 08.00 sampai jam 09.30 dengan bapa Muammar S.Pd di kelas 5 B, pertama guru menyuruh siswa berdoa dan menanyakan hapalan surah dan dibaca bersama kemudian dilanjutkan dengan absen. Setelah itu, guru menjelaskan materi menjelaskan materi pada buku Tematik Kurikulum 2013 pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 3, guru menjelaskan dengan detail mengenai materi IPS tentang peta Indonesia guru menanyakan kepada siswa apakah mereka tahu pulau-pulau apa saja yang ada di Indonesia. Siswa bergilir maju kedepan untuk menunjukkan pulau dan namanya serta provinsi yang ada di pulau tersebut, kemudian guru melanjutkan penjelasan mengenai provinsi, kabupaten, dan wilayah tempat yang di tinggali saat ini sekarang. Guru menanyakan satu-satu siswanya mengenai provinsi dan ibukota provinsi yang ada di pulau Kalimantan.

Terlihat siswa semangat selama pembelajaran berlangsung guru dan siswa terlihat aktif ketika pembelajaran ada timbal balik antara guru dan siswa. Setelah itu, guru membagi siswa secara berkelompok dan melanjutkan pembelajaran di luar kelas, siswa duduk secara berkelompok dan masing-masing diberi tugas menggambar pulau yang sudah ditetapkan oleh guru. Siswa terlihat paham dengan tugas yang diberikan dan mulai mengerjakannya.

Sesudah selesai menggambar dan mengetahui letak-letak provinsi yang ada di pulau yang mereka gambar selanjutnya bapa Muammar menyuruh siswanya untuk kembali ke kelas, terlihat mereka senang ketika pembelajaran di

luar kelas mereka juga dapat memahami materi yang diberikan selama pembelajaran di luar kelas.

Hari Kamis tanggal 11 Agustus 2022 pada jam 08.50-10.00, guru seperti biasa menyuruh siswa membaca doa dan membaca hapalan surah mereka kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswanya. Adapun materi yang diajarkan adalah buku Tematik Kurikulum 2013 yaitu Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran 3 tentang karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi. Guru menjelaskan tentang budaya apa saja yang ada di pulau-pulau Indonesia serta mata pencaharian, komunikasi, sosial, budaya dan alat transportasi yang digunakan di setiap daerah yang ada di Indonesia, siswa diberikan kesempatan bertanya kepada guru mengenai materi yang sudah dijelaskan dan guru menjawab setiap pertanyaan dari siswanya. Setelah dirasa cukup menjelaskan materi selanjutnya guru membentuk kelompok belajar siswa yang kemudian di arahkan keluar kelas dan dilanjutkan pembelajaran di luar, siswa terlihat semangat ketika mendengar pembelajaran di luar kelas.

Guru kemudian menata tempat siswa agar mereka dapat melihat guru, masing-masing siswa berbaris sesuai kelompoknya secara vertikal/lurus kedepan. Guru memberikan kuis setiap kelompok harus bisa menjawabnya setiap kuis yang benar dijawab memiliki point 12,5 point ada 8 pertanyaan jika benar semua maka pointnya 100. Siswa terlihat semangat dan serius ketika guru memberikan kuis tersebut, siswa terlihat mampu menjawab ada juga beberapa yang tidak dapat

menjawabnya. Setelah kuis selesai siswa diarahkan untuk kembali ke kelas dan beristirahat karna waktu istirahat sudah dimulai. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis dengan guru bapak Muammar, S.Pd yaitu beliau mengatakan:

Proses pembelajaran Tematik khususnya IPS dimulai dengan pendahuluan berdoa dan hapalan surah serta mengecek kehadiran siswa, menjelaskan materi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya kemudian dilanjutkan dengan membagi siswa secara berkelompok dan dilanjutkan pembelajaran di luar kelas.<sup>53</sup>

Penulis lalu tanyakan kepada beliau bagaimana respon siswa mengenai pembelajaran IPS?, beliau mengatakan:

Siswa memiliki antusias belajar yang baik mereka selalu memperhatikan ketika saya menjelaskan materi, untuk pembelajaran IPS termasuk dalam pembelajaran Tematik mereka terlihat bagus responnya dan selalu memperhatikan ketika pembelajaran.<sup>54</sup>

Penulis bertanya lagi apakah selama pembelajaran siswa memperhatikan kegiatan pembelajaran?, beliau mengatakan:

Ya siswa selalu memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung karena saya selalu memberikan goyongan juga pada siswa agar mereka tidak bosan belajar.<sup>55</sup>

Penulis bertanya lagi apakah bapa merasakan perbedaan aktivitas siswa ketika pembelajaran IPS menggunakan metode *outdoor study* dan tanpa menggunakan metode tersebut?, beliau mengatakan:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Muammar, pada tanggal 8 dan 11 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Muammar, pada tanggal 8 dan 11 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Muammar, pada tanggal 8 dan 11 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Ya saya merasakan ada perbedaan aktivitas ketika pembelajaran *outdoor study* dengan pembelajaran di dalam kelas, hal yang paling menonjol adalah ketika pembelajaran di luar kelas mereka sangat antusias dan bersemangat belajar. Ketika pembelajaran di dalam kelas mereka semangat juga tapi tidak seantusias saat pembelajaran diluar kelas, pembelajaran di luar kelas terlihat siswanya menjadi lebih aktif.<sup>56</sup>

Penulis bertanya kepada siswa bagaimana upaya yang dilakukan oleh bapa Muammar, kemudian siswa mengatakan:

Ketika pembelajaran berlangsung bapa sering melucu agar kami terhibur terkadang kami belajar di luar kelas dan juga berkelompok ketika pembelajaran.<sup>57</sup>

Penulis bertanya apakah kalian menyukai pembelajaran IPS?, siswa mengatakan, “Kami menyukai IPS karena mudah dipahami dan menyenangkan belajar IPS saat pembelajaran di luar seperti ini”.<sup>58</sup>

Penulis juga bertanya mengenai pendapat mereka tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi dan semangat belajar serta apakah senang dengan upaya tersebut, siswa mengatakan, “Upaya yang dilakukan oleh guru bagus dan senang saja dengan upaya guru dalam meningkatkan prestasi dan semangat belajar kami”.<sup>59</sup>

### 3) Evaluasi

Penulis menanyakan kepada bapa Muammar, S.Pd selaku guru Tematik bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPS Tematik, beliau mengatakan:

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Muammar, pada tanggal 8 dan 11 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

<sup>57</sup> Wawancara dengan siswa kelas 5 B, pada tanggal 11 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

<sup>58</sup> Wawancara dengan siswa kelas 5 B, pada tanggal 11 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

<sup>59</sup> Wawancara dengan siswa kelas 5 B, pada tanggal 11 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Untuk proses evaluasi pembelajaran IPS pada hari senin dimulai dengan membagi kelompok tugasnya yaitu menggambar pulau yang sudah diberikan contoh pulaunya dan siswa diharapkan mampu menjelaskan tentang pulau tersebut dan provinsi apa saja yang ada di dalamnya kemudian pada pembelajaran di hari kamis yaitu tugas berkelompok masing-masing kelompok harus bisa menjawab kuis yang telah diberikan.<sup>60</sup>

Penjelasan tugas IPS Tematik guru membagi secara berkelompok yang terdiri dari 5 kelompok masing-masing siswanya menggambar pulau yang disediakan ada 5 pulau yaitu pulau Sumatera, Kalimantan, Bali, Jawa, Sulawesi. Setiap kelompok masing-masing mendapat 1 pulau yang sudah guru pilihkan, siswa diminta menggambar pulau dan mampu menjelaskan apa yang mereka ketahui mengenai pulau yang di gambar serta provinsi yang ada di pulau tersebut. Selanjutnya untuk evaluasi hari kamis itu dengan memberikan 8 pertanyaan kuis dan masing-masing kelompok harus bisa menjawabnya 1 pertanyaan mengandung 12,5 point jika benar semua maka 100 point.

Penulis tanyakan lagi kepada beliau apakah ada kendala saat evaluasi pembelajaran IPS Tematik, lalu beliau mengatakan, “Ya ada, kendala yang dihadapi adalah siswa lambat mengumpulkan tugasnya”.<sup>61</sup>

Penulis juga menanyakan apakah boleh untuk melihat nilai siswa setelah pembelajaran *outdoor study*, beliau mengatakan, “Nanti setelah siswa mengumpulkan tugasnya dan saya nilai semuanya bisa saja untuk melihat nilai anak-anak”.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Muammar, pada tanggal 11 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Muammar, pada tanggal 11 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Muammar, pada tanggal 11 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS

1) Faktor pendukung atau keunggulan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS

Faktor pendukung atau keunggulan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS adalah seperti hasil wawancara penulis dengan bapa Muammar, S.Pd yaitu:

Metode *outdoor study* menyenangkan bagi siswa ketika pembelajaran dalam kelas dirasa ada kejenuhan maka salah satu solusinya yaitu dengan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan prestasi siswa selama belajar.<sup>63</sup>

Penulis juga menanyakan kepada siswa kelas 5 B apa yang dirasakan setelah pembelajaran *outdoor study* apakah lebih memahami setelah dilaksanakan pembelajaran di luar kelas?, siswa mengatakan:

Kami harap pembelajaran di luar kelas sering diadakan karena pembelajarannya menyenangkan dan kami dapat memahami pembelajaran ketika di luar kelas.<sup>64</sup>

2) Faktor penghambat atau kelemahan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS

Faktor penghambat atau kelemahan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS adalah seperti hasil wawancara penulis dengan bapa Muammar, S.Pd yaitu:

Bapa rasa yang menjadi penghambat pelaksanaan metode *outdoor* ini adalah masalah waktu serta tempat, karna dilingkungan sekitar sekolah tidak

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Muammar, pada tanggal 11 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

<sup>64</sup> Wawancara dengan siswa kelas 5 B, pada tanggal 11 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

ada tempat yang rindang, selain itu sulit jika melaksanakan pembelajaran di luar sekolah karena memakan cukup banyak waktu. Metode ini juga memerlukan media lainnya untuk menunjang pembelajaran sehingga tidak praktis digunakan metode ini dan tidak mudah untuk melaksanakannya karena memerlukan persiapan yang matang sebelumnya, adapun hambatan lainnya yaitu kecemasan akan keselamatan siswa jika dibawa ketempat yang jauh dari sekolah serta keahlian guru dalam menggunakan metode ini.<sup>65</sup>

Penulis juga bertanya kepada siswa kelas 5 B apakah ada kesulitan selama pembelajaran di luar kelas serta kritik mengenai pembelajaran *outdoor study*, siswa mengatakan, “Selama pembelajaran di luar kelas tidak ada kesulitan yang dialami pembelajaran berjalan baik saja”.<sup>66</sup>

## 2. Pembahasan

### a. Penerapan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS kelas 5

Menurut Kajawati metode *outdoor study* yaitu metode di mana guru menghimbau siswa untuk belajar di luar kelas dalam rangka melihat langsung peristiwa yang ada dilapangan bertujuan untuk mengenalkan siswa dengan lingkungannya. Metode *outdoor study* digunakan sebagai sumber pembelajaran adapun peran guru disini adalah sebagai motivator artinya guru yang akan membimbing siswa agar belajar secara kreatif, efektif, dan akrab dengan lingkungan belajarnya.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Tematik 5 B di MIN 8 Hulu Sungai Tengah, proses pembelajaran dilakukan seperti biasa

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Muammar, pada tanggal 11 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

<sup>66</sup> Wawancara dengan siswa kelas 5 B, pada tanggal 11 agustus 2022 di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

<sup>67</sup> Nana, *Inovasi Pembelajaran Fisika Edisi Revisi*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), 75.

terkadang siswa dibawa pembelajaran *outdoor study* atau di luar kelas agar siswa tidak merasa bosan.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuannya dengan adanya partisipasi aktif siswa sehingga membuahkan hasil. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa atau siswa untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap, juga membuat siswa senang.<sup>68</sup>

Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, saat proses pembelajaran IPS Tematik yang dilaksanakan dengan menerapkan metode *outdoor study* melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### 1) Perencanaan

Tahap perencanaan bapa Muammar S.Pd selaku guru Tematik kelas 5 B di MIN 8 Hulu Sungai Tengah, mempersiapkan RPP, namun RPP yang digunakan mengambil dari internet dan diubah disesuaikan dengan KI dan KD serta bahan ajar dan strategi yang digunakan. Adapun buku yang digunakan adalah buku Tematik Kurikulum 2013 sebagai pegangan guru dan buku Tematik Kurikulum 2013 untuk siswa.

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan

---

<sup>68</sup> Wijaya Kusumah dkk., *Menciptakan Pola Pembelajaran yang Efektif dari Rumah*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), 212.

media/sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian.<sup>69</sup> Philip H Comb mendefinisikan perencanaan lembaga pendidikan sebagai suatu penerapan yang rasional dan analisis sistematis proses perkembangan lembaga pendidikan dengan tujuan agar lembaga pendidikan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan.<sup>70</sup> Berdasarkan penyajian data sebelumnya, dalam perencanaan pembelajaran IPS Tematik kelas 5, guru sudah mempersiapkan materi, serta RPP, walaupun RPP yang digunakan adalah mengambil dari internet.

Pada tahapan ini guru harusnya bisa menentukan tujuan dan sasaran dalam menggunakan metode *outdoor study*, tetapi temuan yang penulis dapatkan adalah guru belum bisa memahami dengan baik terkait dengan metode ini yang seharusnya kegiatan cenderung dengan *setting* alam. Dimana guru melibatkan siswa dengan kegiatan yang bersifat memanfaatkan lingkungan sekitarnya, seharusnya guru mampu menggunakan alam sekitar sebagai media atau sumber belajar, dan melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar diluar kelas. Adapun tujuan dan sasaran yang dimaksud ini adalah bagaimana siswa bisa ikut terlibat dalam pembelajaran, siswa mampu mengemukakan kreativitas dalam mengemukakan gagasan, serta bagaimana guru menggunakan metode ini sebagai sumber belajar bagi siswa. RPP yang digunakan guru juga belum sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Salah satunya yaitu tidak dijelaskan proses bagaimana metode *outdoor study* ini diterapkan oleh guru. Seharusnya, guru memaparkan secara detail pada RPP yang dibuat bagaimana guru melaksanakan

---

<sup>69</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017). 2.

<sup>70</sup> Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Muslih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 10.

metode *outdoor study* sehingga sesuai dengan pelaksanaan metode *outdoor study* ini pada fakta lapangannya.

Guru juga harus melihat aspek-aspek yang akan diteliti, yaitu menyesuaikan materi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar serta pembagian kelompok dan arahan belajar yang seharusnya melibatkan lingkungan sekitarnya. Namun pada fakta lapangan guru masih belum bisa menentukan aspek-aspek tersebut yang seharusnya melibatkan lingkungan sekitar sebagai pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini guru juga harusnya menyiapkan peralatan yang menunjang pembelajaran serta menghimbau siswa agar peralatan yang akan berguna untuk jalannya pembelajaran. Selain itu, diperlukan tenaga pendamping yaitu guru sebagai pengawas siswa, agar berjalan dengan baik proses pembelajaran pada fakta lapangan guru sudah menghimbau siswa untuk membawa peralatan dan guru juga sudah siap menjadi pengawas dalam proses pembelajaran. Lokasi yang akan dijadikan tempat belajar harus ditinjau dan lihat apakah pembelajaran dapat dilaksanakan ditempat tersebut dan berapa lama waktu yang digunakan dalam pelaksanaannya, pada tahapan ini guru sudah melaksanakannya yaitu memeriksa lokasi dan menentukan alokasi waktu yang tepat.

## 2) Pelaksanaan

Hari pelaksanaan pembelajaran pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2022 pada jam 08.00 sampai jam 09.30 dengan bapa Muammar S.Pd di kelas 5 B, pertama guru menyuruh siswa berdoa dan menanyakan hapalan surah dan dibaca bersama kemudian dilanjutkan dengan absen. Setelah itu, guru menjelaskan materi

menjelaskan materi pada buku Tematik Kurikulum 2013 pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 3, guru menjelaskan dengan detail mengenai materi IPS tentang peta Indonesia guru menanyakan kepada siswa apakah mereka tahu pulau-pulau apa saja yang ada di Indonesia. Siswa bergilir maju kedepan untuk menunjukkan pulau dan namanya serta provinsi yang ada di pulau tersebut, kemudian guru melanjutkan penjelasan mengenai provinsi, kabupaten, dan wilayah tempat yang ditinggali saat ini sekarang. Guru menanyakan satu-satu siswanya mengenai provinsi dan ibukota provinsi yang ada di pulau Kalimantan.

Terlihat siswa semangat selama pembelajaran berlangsung guru dan siswa terlihat aktif ketika pembelajaran ada timbal balik antara guru dan siswa. Setelah itu, guru membagi siswa secara berkelompok dan melanjutkan pembelajaran di luar kelas, siswa duduk secara berkelompok dan masing-masing diberi tugas menggambar pulau yang sudah ditetapkan oleh guru. Siswa terlihat paham dengan tugas yang diberikan dan mulai mengerjakannya.

Selesai menggambar dan mengetahui letak-letak provinsi yang ada di pulau yang mereka gambar selanjutnya bapa Muammar menyuruh siswanya untuk kembali ke kelas, terlihat mereka senang ketika pembelajaran di luar kelas mereka juga dapat memahami materi yang diberikan selama pembelajaran di luar kelas.

Pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2022 pada jam 08.50-10.00, guru seperti biasa menyuruh siswa membaca doa dan membaca hapalan surah mereka kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswanya. Adapun materi yang diajarkan adalah buku Tematik Kurikulum 2013 yaitu Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran 3 tentang karakteristik geografis Indonesia sebagai negara

kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi. Guru menjelaskan tentang budaya apa saja yang ada di pulau-pulau Indonesia serta mata pencaharian, komunikasi, sosial, budaya dan alat transportasi yang digunakan di setiap daerah yang ada di Indonesia, siswa diberikan kesempatan bertanya kepada guru mengenai materi yang sudah dijelaskan dan guru menjawab setiap pertanyaan dari siswanya. Setelah dirasa cukup menjelaskan materi selanjutnya guru membentuk kelompok belajar siswa yang kemudian di arahkan keluar kelas dan dilanjutkan pembelajaran di luar, siswa terlihat semangat ketika mendengar pembelajaran di luar kelas.

Guru kemudian menata tempat siswa agar mereka dapat melihat guru, masing-masing siswa berbaris sesuai kelompoknya secara vertikal/lurus kedepan. Guru memberikan kuis setiap kelompok harus bisa menjawabnya setiap kuis yang benar dijawab memiliki point 12,5 point ada 8 pertanyaan jika benar semua maka pointnya 100. Siswa terlihat semangat dan serius ketika guru memberikan kuis tersebut, siswa terlihat mampu menjawab ada juga beberapa yang tidak dapat menjawabnya. Setelah kuis selesai siswa diarahkan untuk kembali kekelas dan beristirahat karna waktu istirahat sudah dimulai.

Dilihat dari hasil temuan penulis diatas pelaksanaan pembelajaran IPS Tematik di MIN 8 Hulu Sungai Tengah berjalan seperti biasa pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, absen, dan guru menjelaskan materi kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran di luar kelas, guru dituntut untuk bisa memanajemen waktu dan mengontrol situasi belajar agar berjalan kondusif.

Penulis menemukan beberapa hal lainnya yaitu pada tahap pelaksanaan ini berbeda dengan RPP yang guru gunakan dimana pada fakta lapangan yang ditemukan penggunaan metode *outdoor study* ini tidak dijelaskan pada RPP tentu hal ini berarti bahwa RPP tidak sesuai dan masih perlu diperbaiki oleh guru agar RPP dan pelaksanaannya itu sesuai. Kemudian penulis juga menemukan bahwa siswa banyak yang tidak membawa peralatan belajar yaitu pensil warna, sehingga pembelajaran jadi kurang optimal karena harus saling meminjamkan pensil warna. Pembelajaran yang berlangsung juga masih belum optimal sepenuhnya karena guru sebagai pengawas tidak memberikan teguran yang baik dan tegas pada siswa yang tidak ikut melaksanakan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi siswa yang belajar. Guru juga masih belum memahami dengan baik konsep penggunaan metode ini harusnya pembelajaran diluar kelas guru bisa menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar atau media pembelajaran, guru masih menggunakan media yang dipakai dikelas yaitu peta Indonesia, pada tahap penyampaian materi siswa tidak ikut aktif dalam pembelajaran dimana peralatan yang mereka bawa tidak terpakai pada proses pembelajaran yang berlangsung, seharusnya siswa ikut aktif dan mengambil peran dalam proses pembelajaran. Ditemukan juga pada tahap pelaksanaan ini pembelajaran *outdoor study* menyita banyak sekali waktu karena ketika pelaksanaan lebih dari waktu jam belajar mereka bahkan mengambil waktu istirahat mereka ketika pelaksanaan dilaksanakan.

Pertemuan kedua pada tahap pelaksanaan siswa juga tidak ikut serta pada proses penyampaian materi, guru juga tidak menggunakan lingkungan sekitar

sebagai sumber belajar yang harusnya bisa disesuaikan dengan materi yang dijelaskan, selain itu ada kesan tergesa-gesa bagi guru pada penyampaian materi, guru seharusnya mampu mengetahui bagaimana pembelajaran agar siswa ikut aktif dalam belajar dan menyampaikan gagasannya serta bagaimana memanfaatkan lingkungan sekolah dengan baik sebagai sumber belajar bagi siswa. Pembelajaran yang berlangsung masih belum tepat dan sesuai dengan tujuan dari penggunaan metode ini, seharusnya guru bisa menyesuaikan agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuannya dengan adanya partisipasi aktif siswa sehingga membuahkan hasil. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa atau siswa untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap, juga membuat siswa senang.<sup>71</sup> Kegiatan pembelajaran tidaklah mungkin dapat tercapai jika tidak diraih melalui penggunaan pendekatan, metode ataupun strategi pembelajaran yang tepat. keberhasilan pembelajaran memang tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran saja, tetapi juga faktor yang lainnya seperti alat peraga, media pembelajaran, ketersediaan fasilitas, dll. Tetapi dari itu semua, metode pembelajaran merupakan panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung akan dapat terlihat hanya dari pilihan metode yang dipakai untuk pembelajaran.

---

<sup>71</sup> Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21*, (Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), 22.

### 3) Evaluasi

Penjelasan tugas IPS Tematik dengan bapa Muammar S.Pd, beliau membagi secara berkelompok yang terdiri dari 5 kelompok masing-masing siswanya menggambar pulau yang disediakan ada 5 pulau yaitu pulau Sumatera, Kalimantan, Bali, Jawa, Sulawesi. Setiap kelompok masing-masing mendapat 1 pulau yang sudah guru pilihkan, siswa diminta menggambar pulau dan mampu menjelaskan apa yang mereka ketahui mengenai pulau yang di gambar serta provinsi yang ada di pulau tersebut. Selanjutnya untuk evaluasi hari Kamis itu dengan memberikan 8 pertanyaan kuis dan masing-masing kelompok harus bisa menjawabnya 1 pertanyaan mengandung 12,5 point jika benar semua maka 100 point.

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya, evaluasi pembelajaran IPS Tematik di MIN 8 Hulu Sungai Tengah berjalan seperti biasa yaitu dengan membagi siswa secara berkelompok dan kemudian diarahkan ke luar kelas untuk melanjutkan pembelajaran di luar kelas. Kemudian nantinya siswa mampu menjelaskan dan menjawab apa yang guru tanyakan kepada kelompok tersebut. Pada pertemuan kedua dengan bapa Muammar pada pertemuan kedua siswa disuruh untuk menjawab kuis dari guru dan siswa akan mendapatkan point ketika berhasil menjawab.

Pada tahapan evaluasi atau pemberian tugas guru hanya menyuruh mengerjakan tugas pada pertemuan pertama kemudian pertemuan kedua dengan kuis, padahal metode *outdoor study* ini bisa digunakan sebagai pembelajaran atau tugas bagi siswa yang disesuaikan dengan materi. Misalnya, pada pertemuan

pertama mencari Pulau yang tersebar ditempat lingkungan sekolah siswa bisa mencarinya dan membagikan hasil temuan kemudian disuruh untuk menggambar Pulau yang mereka dapatkan. Tetapi pada fakta lapangannya, guru hanya menyuruh siswa menggambarkan pulau yang guru bagikan kepada masing-masing kelompok. Pada pertemuan kedua guru hanya memberikan kuis saja, pada materi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruh terhadap ekonomi, sosial, budaya dan transportasi, padahal pada materi ini guru bisa saja mengaitkannya pada lingkungan sekitar siswa sehingga pembelajaran dapat memberikan pengalaman nyata sebagai sumber pembelajaran. Guru masih belum melaksanakan dengan baik pada proses evaluasi ini karena guru belum memberikan tugas pada siswa yang berkaitan dengan lingkungan belajarnya.

Setiap aktivitas pendidikan, terutama lagi dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi hal ini sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan. Dengan adanya evaluasi, kita akan tahu apakah pembelajaran yang dilaksanakan itu berhasil dilakukan atau tidak, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak, sudah sesuai dengan tujuan instruksionalnya atau tidak. Dengan adanya evaluasi, hal-hal yang sudah baik akan dilanjutkan dan ditingkatkan, sedangkan hal yang menjadi kendala dan hambatan, akan dicari apa penyebabnya, bagaimana

mengatasinya, dan apa yang harus dilakukan dalam program pembelajaran selanjutnya.<sup>72</sup>

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Istilah *evaluation* berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan.<sup>73</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *outdoor study*

1) Faktor pendukung atau keunggulan metode *outdoor study*

Hasil wawancara dengan bapak Muammar S.Pd maka didapatkan faktor pendukung atau keunggulan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS yaitu: ketika pembelajaran di luar kelas atau menerapkan strategi *outdoor study* siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta pembelajaran jadi menyenangkan, siswa juga mampu melihat secara langsung apa yang diterangkan oleh guru ketika pembelajaran di luar kelas, pembelajaran juga menjadi lebih aktif siswanya ketimbang di dalam kelas.

Hasil dari wawancara siswa kelas B mengenai keunggulan metode *outdoor study* yaitu: pembelajaran di luar kelas sangat menyenangkan siswa terlihat sangat

---

<sup>72</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 14.

<sup>73</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), 1.

antusias belajar ketika pembelajaran di luar kelas hal ini tentu mampu meningkatkan prestasi dan semangat belajar siswa.

Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor* menurut teori yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a) Menghemat biaya karena memanfaatkan benda-benda yang telah tersedia di lingkungan.
- b) Praktis dan mudah dilakukan oleh guru dan siswa.
- c) Memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa.
- d) Pelajaran menjadi lebih konkret dan tidak verbalistik.<sup>74</sup>

Pada teori yang telah dipaparkan bahwa metode *outdoor study* itu mampu menghemat biaya tapi pada fakta lapangan yang ditemukan tidak menghemat biaya karena bapak Muammar menggunakan media sendiri bukan dari lingkungan sekitar yang dijadikan media atau sumber belajar, kemudian menurut bapak Muammar penggunaan metode *outdoor study* ini tidak praktis dan mudah dilakukan oleh guru maupun siswa, diperlukan persiapan yang matang agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru juga harus bisa menguasai penggunaan metode *outdoor study* agar pembelajaran benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan apa yang ingin dituju.

Metode *outdoor study* ternyata pada fakta di lapangan salah satu yang sesuai dengan teori adalah memberikan pengalaman yang nyata, bagi siswa yaitu siswa berhadapan langsung dengan lingkungan sekitar dan memberikan pengalaman baru yang dapat mereka rasakan secara nyata. Akan tetapi guru masih

---

<sup>74</sup> Silivester, loc, cit.

belum maksimal dalam memberikan pengalaman nyata bagi siswa, dimana guru belum memanfaatkan lingkungan belajarnya dengan baik. Pada pernyataan berikutnya yaitu pembelajaran lebih konkret dan tidak verbalistik hal ini dapat ditemukan sewaktu penelitian berlangsung, penulis menemukan bahwa pembelajaran itu bersifat konkret tidak hanya penyampaian secara lisan tetapi guru juga memberikan contoh salah satunya yaitu menggunakan peta ketika pembelajaran *outdoor study*.

## 2) Faktor penghambat atau kelemahan metode *outdoor study*

Hasil wawancara dengan bapa Muammar S.Pd maka didapatkan faktor penghambat atau kelemahan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS yaitu: Yang menjadi kelemahan atau penghambat metode *outdoor study* adalah masalah waktu, tempat, dan situasi lingkungan tempat belajar. Hasil dari wawancara siswa kelas 5 B mengenai faktor penghambat atau kelemahan metode *outdoor study* yaitu: Pembelajaran di luar kelas kondisi lingkungan yang ribut menjadi tidak fokus ketika belajar dan keterbatasan waktu yang menjadi kendala pembelajaran.

Faktor penghambat atau kelemahan metode *outdoor study* ini ialah masalah keselamatan siswa, keahlian guru, waktu dan tempat atau lingkungan tempat belajar karena metode *outdoor* ini memerlukan waktu yang lumayan banyak serta memerlukan lingkungan yang pas agar pembelajaran dapat berjalan baik. Kelemahan metode *outdoor study* menurut teori yang telah dipaparkan sebelumnya antara lain:

a) Ketakutan dan kekhawatiran tentang kesehatan dan keselamatan siswa.

- b) Kurangnya percaya diri dan keahlian guru dalam proses pembelajaran.
- c) Kekurangan waktu, sumberdaya dan dukungan.<sup>75</sup>

Pada hasil penelitian bapa Muammar menjelaskan bahwa metode *outdoor study* sulit untuk dilaksanakan di luar pada sekolah karena ketakutan dan kecemasan akan keselamatan siswa. Oleh sebab itu, jarang dilaksanakan pembelajaran *outdoor study* di luar dari sekolah. Beliau juga menjelaskan bahwa pembelajaran *outdoor study* sulit dilaksanakan karena kurangnya keahlian guru dalam menerapkan metode ini untuk pembelajaran.

Kekurangan waktu, sumberdaya dan dukungan pada temuan di lapangan ditemukan bahwa yang jadi hambatan pada metode *outdoor study* ini benar bahwa alokasi waktu salah satu alasan sulitnya diterapkan metode *outdoor study* di sekolah karena memerlukan waktu yang cukup banyak untuk membawa siswa ketempat atau keluar sekolah, jika ingin mengadakan pembelajaran di luar dari sekolah. Pembelajaran di luar kelas pun tetap memakan waktu yang cukup lama dalam penggunaan metode ini. Sumberdaya juga menjadi salah satu hambatannya karena diperlukan lahan yang luas serta tempat yang rindang menurut bapak Muammar agar pembelajaran berlangsung nyaman. Selain itu, dukungan juga diperlukan agar metode *outdoor study* ini bisa diterapkan.

Ada banyak hal yang harus di ingat oleh guru salah satunya yaitu dengan belajar di luar kelas merupakan daya pikat tersendiri. Sehingga banyak orang yang akan datang untuk menonton. Perhatian siswa akan kemana-mana, karena posisi

---

<sup>75</sup> Silivester, loc, cit.

belajar siswa berada di alam terbuka. Oleh sebab itu guru harus cerdas perlu cara-cara agar mengatasi kelemahan itu.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orangtua, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h.182.